

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan *Payback Period* sebagai Teknik Penganggaran Modal pada UMKM di Kota Bogor

Annisa Fathia Nurfitriani

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail: fathiannisa47@gmail.com

Rindah Febriana Suryawati

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail: rindah.suryawati@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has a weak management and internal control system (Campbell and Hartcher 2013). MSMEs management system is weak especially indecision making related to purchase of fixed assets in its business (Hidayah dan Ningsih 2015). So, MSMEs are difficult to apply capital budgeting techniques, include the simplest techniques which is payback period (Hasan 2013). The purpose of this study are to analyze the application of payback period as capital budgeting techniques in Bogor City MSMEs and factors that affecting it. Data analysis which is used in this research is logistic regression analysis. The result of this research shows that factors affecting the implementation of payback period in Bogor City MSMEs are small and medium business size, food and beverage business sector, and owner's education level above high school, while business ownership, education level equal to high school, and trade business sector doesn't affecting the implementation of payback period in Bogor City MSMEs.

Keywords: MSMEs, fixed assets, capital budgeting techniques, payback period, logistic regression.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki sistem manajemen dan kontrol internal yang lemah (Campbell dan Hartcher 2013). Sistem manajemen UMKM lemah terutama hal pembuatan keputusan terkait pembelian aktiva tetap dalam usahanya (Hidayah dan Ningsih 2015). UMKM pun sulit menerapkan teknik penganggaran modal, termasuk teknik yang paling sederhana yaitu *payback period* (Hasan 2013). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan *payback period* sebagai teknik penganggaran modal dalam UMKM Kota Bogor dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *payback period* pada UMKM Kota Bogor adalah ukuran usaha kecil dan menengah, tingkat pendidikan di atas SMA/SMK, dan sektor usaha makanan dan minuman, sedangkan kepemilikan usaha, tingkat pendidikan setara SMA/SMK, dan sektor usaha dagang tidak memengaruhi penerapan *payback period* pada UMKM Kota Bogor.

Kata kunci: UMKM, aktiva tetap, penganggaran modal, *payback period*, regresi logistik.

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenkeu 2015). UMKM menjadi sektor bisnis yang strategis dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2013, UMKM yang ada di Indonesia berjumlah 57,89 juta unit usaha (Depkop 2013). UMKM tersebut memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tahun 2000 sebesar 60,34%. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 114 juta pekerja atau sekitar 96,99% tenaga kerja yang ada di Indonesia.

Kota Bogor memiliki potensi yang strategis untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi UMKM karena kedudukannya yang berada di tengah wilayah Kabupaten Bogor dan dekat ibu kota negara. Selain itu, Kota Bogor juga memiliki aset wisata yang bersifat internasional berupa Kebun Raya Bogor. Berbagai potensi tersebut mampu dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang bergerak pada sektor UMKM dan juga pemerintahan setempat. Pada tahun 2016, Kota Bogor menerima beberapa penghargaan keberhasilannya dalam mempromosikan kearifan lokal dan menciptakan investasi UMKM dan juga keberhasilannya dalam menciptakan ekosistem UMKM yang baik. Hal ini membuktikan bahwa UMKM Kota Bogor mampu untuk berkembang, berinovasi, dan bersaing di tengah berbagai keterbatasan. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, kendala yang hampir dirasakan oleh semua UMKM adalah masalah permodalan (Diskominfostandi 2016). Jumlah UMKM Kota Bogor terringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Jumlah UMKM Kota Bogor Tahun 2015

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Usaha Mikro	12.047	77,93%
Usaha Kecil	2.664	17,23%
Usaha Menengah	747	4,83%
Jumlah	15.458	100%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor (2015)

Dalam pengadaan suatu modal, UMKM memerlukan perencanaan dan perhitungan yang matang untuk menilai kelayakan modal, terutama untuk aktiva tetap, karena aktiva tetap akan digunakan suatu usaha dalam jangka panjang. Perencanaan dan perhitungan modal ini terdapat pada aktivitas penganggaran modal. Penganggaran modal merupakan suatu proses pengambilan keputusan terhadap investasi dalam aktiva tetap untuk menilai penerimaan usulan penanaman modal atau investasi. Salah satu teknik penganggaran modal yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi modal adalah teknik *payback period* (PP) yang termasuk dalam model arus kas non diskonto (Hansen dan Mowen 2009). *Payback period* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh suatu badan usaha untuk memperoleh kembali investasi awalnya. *Payback period* dapat digunakan sebagai ukuran kasar dari risiko. Semakin lama waktu pengembalian investasi, semakin besar risiko investasi tersebut.

Tidak semua UMKM mampu menerapkan teknik penganggaran modal dalam perencanaan modalnya. Penelitian Campbell dan Hartcher (2003) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki sistem manajemen dan kontrol internal yang lemah. Sistem manajemen UMKM yang lemah ini terutama dalam pembuatan keputusan terkait pembelian aktiva tetap dalam usahanya, karena sebelum melakukan pembelian suatu

aktiva tetap, diperlukan perhitungan dalam penganggaran modal (Hidayah dan Ningsih 2015).

Beberapa penelitian lain pun mengungkapkan faktor-faktor UMKM dalam menerapkan atau tidak menerapkan teknik penganggaran modal. Penelitian Brijjal dan Quesada (2009) dan Rossi (2015) mengungkapkan bahwa suatu usaha yang tidak menerapkan teknik penganggaran modal didominasi oleh faktor ukuran usaha yang kecil dan juga tingkat pendidikan dan pelatihan pengambil keputusan yang tidak memadai. Usaha dengan ukuran yang lebih kecil akan cenderung untuk menggunakan teknik penganggaran modal yang sederhana yaitu *payback period*, atau bahkan tidak menggunakan teknik penganggaran modal untuk menilai kelayakan suatu investasi.

Penelitian Hasan (2013), Ahmed (2013), dan Barjaktarovic *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa *payback period* merupakan teknik penganggaran modal yang paling banyak dan sering digunakan UMKM. *Payback period* lebih disukai karena penerapannya yang lebih sederhana dan juga tidak memerlukan pakar dalam bidang keuangan (Hasan 2013). Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih banyak UMKM yang tidak menerapkan teknik penganggaran modal apapun. Penilaian kelayakan suatu modal dalam UMKM biasanya hanya didasari oleh intuisi dan pengalaman pemilik UMKM tersebut (Epstein dan Buhovac 2014). Hal ini lah yang menjadi acuan peneliti dalam memilih *payback period* sebagai fokus teknik penganggaran modal yang menjadi bahan penelitian. Di Indonesia sendiri, penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerapan teknik penganggaran modal terbilang sangat jarang, baik itu dilakukan penelitian dalam UMKM ataupun perusahaan besar.

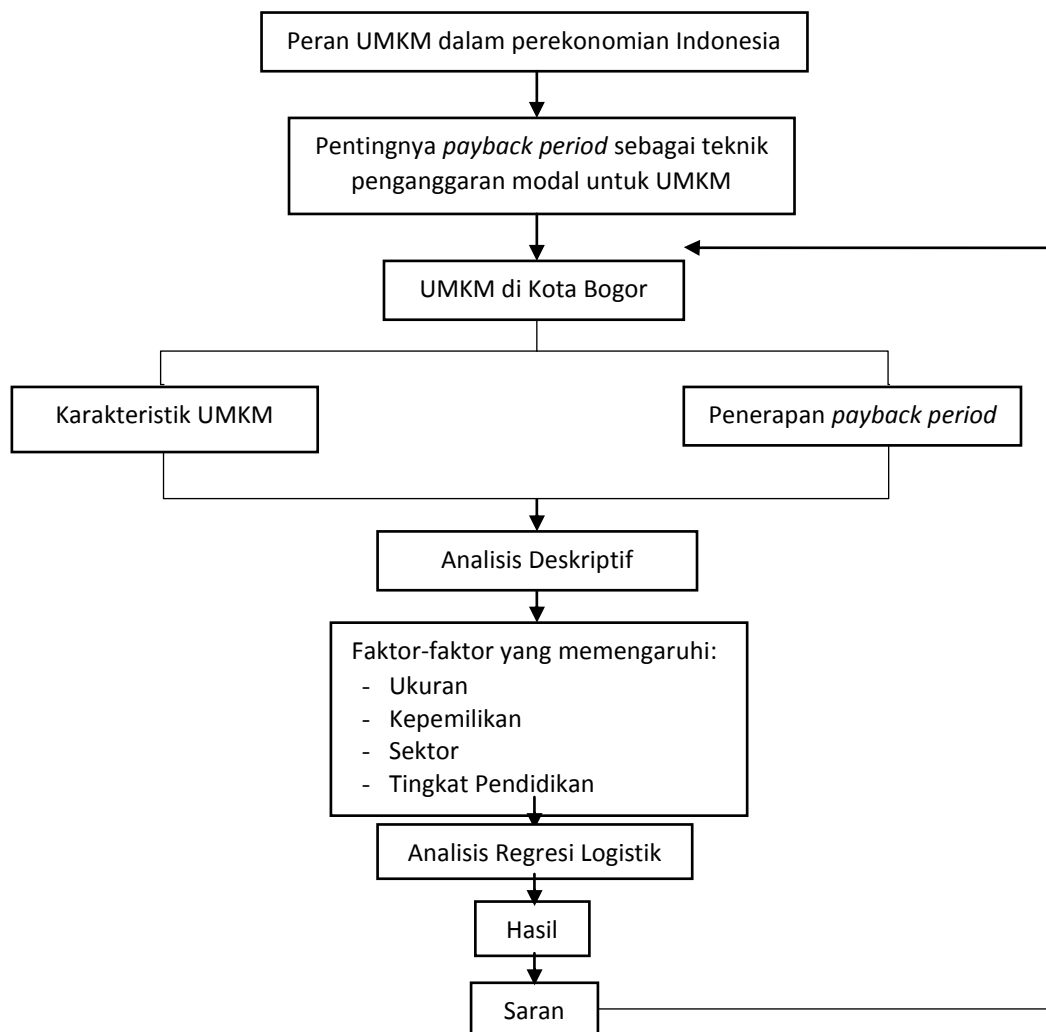
Kengatharan (2016) melakukan penelitian dengan metode peninjauan studi literatur tahun 1993-2013 tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan teknik penganggaran modal. Keputusan menerapkan teknik penganggaran modal dipengaruhi oleh faktor ukuran usaha, kepemilikan usaha, sektor usaha, dan tingkat pendidikan pemilik usaha atau penanggung jawab keuangan usaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teknik *payback period* pada UMKM di Kota Bogor dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

II. Metode Penelitian

UMKM merupakan sektor bisnis strategis yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Walaupun demikian, UMKM memiliki permasalahan yang sering dialami yaitu masalah permodalan. *Payback period* sebagai salah satu teknik penganggaran modal perlu diterapkan dalam UMKM untuk mengurangi risiko waktu pengembalian investasi aktiva tetap. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, *Payback Period* merupakan teknik penganggaran modal yang paling mudah penerapannya karena perhitungannya yang sederhana dan tidak memerlukan pakar khusus.

Responden dalam penelitian ini tersebar pada enam kecamatan di Kota Bogor yaitu Bogor Barat, Bogor Selatan, Bogor Tengah, Bogor Timur, Bogor Utara, dan Tanah Sareal, dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2017. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei dengan teknik kuesioner dan wawancara dengan pemilik UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan terbitan yang dipublikasikan suatu instansi. Metode penarikan sampel yang digunakan

adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 99, kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel. Setelah menentukan jumlah sampel keseluruhan, kemudian ditentukan jumlah sampel pada masing-masing jenis usaha secara proporsional menurut Riduwan (2011), sehingga didapatkan sampel usaha mikro sebanyak 78 usaha, usaha kecil sebanyak 17, dan usaha menengah sebanyak 5 usaha. Kerangka pemikiran penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik merupakan model statistik untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan suatu variabel dependen bertipe kategorik (Rosadi 2011). Kategori dari variabel dependen dapat terdiri dari dua kemungkinan. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah usaha menerapkan teknik *payback period* ($Y=1$) dan usaha tidak menerapkan teknik *payback period* ($Y=0$), sedangkan variabel independen atau (X) terdiri dari ukuran usaha (X_1), kepemilikan usaha (X_2), sektor usaha (X_3), dan tingkat pendidikan pemilik atau penanggung jawab keuangan (X_4).

Model regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = \text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1UU + b_2KU + b_3SU + b_4TP + \epsilon_i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$ = log dari perbandingan antara peluang menerapkan teknik *payback period* dan peluang tidak menerapkan teknik *payback period*

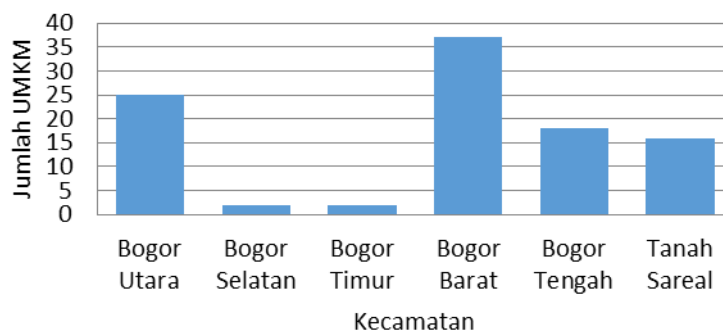
- a = konstanta
- b1 = koefisien regresi dari ukuran usaha
- b2 = koefisien regresi dari kepemilikan usaha
- b3 = koefisien regresi dari sektor usaha
- b4 = koefisien regresi dari tingkat pendidikan
- ϵ_i = *error* analisis regresi logistik yang dihitung menggunakan *software* SPSS.

III. Hasil dan Pembahasan

III.1. Penerapan *Payback Period* sebagai Teknik Penganggaran Modal pada UMKM Kota Bogor

Kota Bogor memiliki jumlah UMKM yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor bisnis yang diminati oleh pelaku usaha di Kota Bogor (Khoiririni dan Kartika 2014). Jumlah UMKM di Kota Bogor paling banyak tersebar di kecamatan Bogor Barat yaitu sebanyak 4.501 usaha atau 29,12% dari total UMKM di Kota Bogor. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor pun mengelompokan UMKM dalam lima sektor berdasarkan jenis komoditinya yaitu sektor jasa, perdagangan, tekstil, makanan minuman, dan industri. Sektor ini tersebar dalam usaha mikro, kecil, ataupun menengah. Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling banyak dijalankan oleh pelaku UMKM di Kota Bogor yaitu sebesar 35% dari total UMKM Kota Bogor. Dalam sektor perdagangan tersebut, 20% usaha merupakan usaha mikro, 10% merupakan usaha kecil, dan 5% merupakan usaha menengah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data melalui survei secara langsung UMKM di Kota Bogor. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 100 sampel UMKM. UMKM yang menjadi sampel terdiri dari 78 unit usaha mikro, 17 unit usaha kecil, dan 5 unit usaha menengah. Sampel tersebut menyebar di seluruh kecamatan di Kota Bogor yang tergambar dalam Gambar 2.



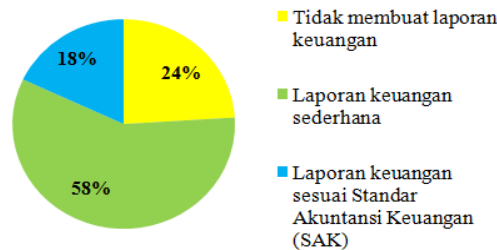
Gambar 2. Penyebaran UMKM yang Menjadi Responden di Kota Bogor

UMKM yang menjadi responden peneliti paling banyak terdapat di Kecamatan Bogor Barat yaitu sebanyak 37 UMKM, diikuti oleh Kecamatan Bogor Utara sebanyak 25 UMKM, Kecamatan Bogor Tengah sebanyak 18 UMKM, Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 16 UMKM. Responden paling sedikit terdapat di Kecamatan Bogor Selatan dan Bogor Timur yaitu masing-masing sebanyak 2 UMKM. Tidak meratanya jumlah responden UMKM di setiap kecamatan disebabkan oleh faktor kesediaan UMKM untuk menjadi responden. Selanjutnya, karakteristik UMKM yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik UMKM

No	Karakteristik UMKM	Jumlah UMKM	
1	Lamanya Usaha	< 5 tahun	51
		5 - 10 tahun	21
		11 - 15 tahun	11
		> 15 tahun	17
		Total	100
2	Jumlah Karyawan	< 5 orang	75
		5 - 15 orang	15
		16 - 25 orang	8
		> 25 orang	2
		Total	100
3	Pendapatan/bulan (Rp)	< 25.000.000	78
		25.000.001 - 200.000.000	17
		> 200.000.000	5
		Total	100
4	Kekayaan Usaha (Rp)	≤ 50.000.000	67
		50.000.001 - 500.000.000	28
		> 500.000.000	5
		Total	100
5	Sektor Usaha	Jasa	15
		Tekstil	4
		Makanan dan Minuman	53
		Dagang	22
		Industri	6
		Total	100
6	Status Kepemilikan	Perseorangan	79
		Persekutuan	21
		Total	100
7	Pendidikan Terakhir	Tidak Menempuh pendidikan	1
		SD	9
		SMP	12
		SMA/SMK	49
		Diploma	12
		S1	14
		S2	1
		S3	2
		Total	100
8	Modal Awal Usaha (Rp)	< 10.000.000	28
		10.000.001 - 30.000.000	22
		30.000.001 - 50.000.000	19
		> 50.000.000	31
		Total	100

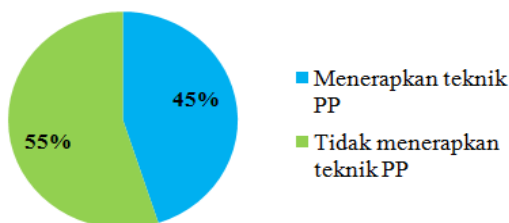
Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik atau penanggung jawab keuangan UMKM, didapatkan hasil bahwa tidak semua UMKM menerapkan teknik *payback period*. Penerapan *payback period* pada UMKM yang menjadi responden dapat dilihat melalui Gambar 3.



Gambar 3. Penerapan Teknik *Payback Period* pada UMKM Kota Bogor

Hasil data yang terdapat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 45% UMKM atau 45 UMKM dari keseluruhan UMKM yang menjadi responden menerapkan teknik *payback period*. Pentingnya waktu pengembalian investasi aktiva tetap pada UMKM tersebut membuat pemilik atau penanggung jawab keuangan melakukan perhitungan menggunakan teknik *payback period* untuk mengurangi risiko pengembalian investasi. Sebagian besar UMKM yang menerapkan teknik *payback period* tidak mengetahui bahwa cara perhitungan yang mereka gunakan merupakan konsep dari perhitungan teknik *payback period*. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari pemilik atau penanggung jawab keuangan UMKM terkait teknik *payback period* sebagai salah satu teknik penganggaran modal.

UMKM yang tidak menerapkan teknik *payback period* lebih banyak dibandingkan dengan UMKM yang menerapkan teknik *payback period* yaitu sebanyak 55% UMKM atau 55 UMKM. Hal ini dapat terjadi karena masih banyak UMKM yang merasa bahwa perhitungan waktu pengembalian sebelum melakukan investasi terhadap aktiva tetap bukanlah suatu hal yang penting. Selain itu, ketersediaan laporan keuangan UMKM juga menjadi salah satu alasan untuk menerapkan ataupun tidak menerapkan teknik *payback period*. Data pembuatan laporan keuangan UMKM dijelaskan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM Kota Bogor

Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 24% UMKM atau 24 UMKM dari keseluruhan UMKM yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan dalam usahanya. Hal tersebut disebabkan oleh uang yang mereka terima sebagai pemasukan akan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemilik UMKM sehari-hari. Tidak adanya informasi arus kas atau perkiraan arus kas, membuat UMKM tersebut tidak dapat menerapkan teknik *payback period*, karena salah satu instrumen untuk menerapkan teknik tersebut adalah arus kas yang tertera dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 UMKM yang menjadi responden, hanya sebanyak 19 UMKM yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai standar, baik itu pelatihan yang dilakukan oleh pemilik usaha ataupun pelatihan yang diadakan oleh lembaga tertentu.

III.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan *Payback Period* pada UMKM di Kota Bogor

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *payback period* dalam UMKM, dengan $Y=1$ menandakan UMKM menerapkan teknik *payback period* dan $Y=0$ menandakan UMKM tidak menerapkan teknik *payback period*. Faktor-faktor tersebut terdapat di dalam karakteristik responden yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu ukuran usaha, kepemilikan usaha, sektor usaha, dan tingkat pendidikan pemilik atau penanggung jawab keuangan usaha tersebut.

Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti mengelompokan indikator beberapa variabel independen agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan regresi logistik. Indikator variabel tingkat pendidikan dikelompokan kembali menjadi tingkat pendidikan di bawah SMA/SMK, tingkat pendidikan SMA/SMK, dan tingkat pendidikan di atas SMA/SMK. Indikator variabel sektor usaha dikelompokan kembali menjadi sektor usaha makanan minuman, sektor usaha dagang, dan sektor usaha lainnya (industri, jasa, dan tekstil).

a) Uji Omnibus

Uji omnibus dilakukan untuk melihat kelayakan model yang dihasilkan pada penelitian ini. Hipotesis dari uji omnibus adalah:

H_0 : variabel independen tidak mampu menjelaskan keragaman penerapan *payback period*

H_1 : variabel independen mampu menjelaskan keragaman penerapan *payback period*

Jika nilai signifikansi model kurang dari 0,1, maka tolak H_0 . Artinya, variabel independen mampu menjelaskan keragaman penerapan teknik *payback period* atau model dikatakan layak. Hasil uji omnibus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Omnibus

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37,920	7	,000
	Block	37,920	7	,000
	Model	37,920	7	,000

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi model sebesar 0,000 ($<0,1$) yang berarti tolak H_0 . Dengan nilai signifikansi tersebut, uji omnibus ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keragaman penerapan teknik *payback period*. Penambahan variabel independen dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model atau model dinyatakan layak.

b) Uji Hosmer Lemeshow

Uji Hosmer Lemeshow merupakan *goodnes of fit test* (Gof) atau uji yang menentukan ketepatan model regresi logistik yang digunakan. Hipotesis dalam uji Hosmer Lemeshow ini adalah:

H_0 : model yang dilakukan dapat melakukan regresi logistik

H_1 : model yang dilakukan tidak dapat melakukan regresi logistik

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,1, maka tolak H_0 . Artinya, model yang dilakukan tidak dapat melakukan regresi logistik. Hasil uji Hosmer Lemeshow dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,305	8	0,317

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi adalah 0,317 ($>0,1$) yaitu terima H_0 . Artinya, model dalam penelitian ini dapat melakukan analisis dengan regresi logistik. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

c) Pendugaan Parameter

Pendugaan parameter memperlihatkan model regresi logistik yang ditunjukkan oleh nilai B, pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji Wald, dan Odds Ratio (OR) yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Exp}(B)$. Hasil model regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendugaan Parameter

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
UU			10,129	2	0,006	
UU(1)	1,726	0,622	7,708	1	0,005	5,616
UU(2)	2,272	1,257	3,267	1	0,071	9,7
KU(1)	0,291	0,626	0,217	1	0,642	1,338
TP			13,133	2	0,001	
TP(1)	-0,215	0,702	0,094	1	0,759	0,806
TP(2)	1,939	0,734	6,974	1	0,008	6,953
SU			6,018	2	0,049	
SU(1)	-1,564	0,639	5,982	1	0,014	0,209
SU(2)	-1,121	0,78	2,066	1	0,151	0,326
Constant	-0,25	0,791	0,1	1	0,752	0,779

Sumber: Data diolah (2017)

d) Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk melihat pengaruh nyata masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen akan memiliki pengaruh nyata yang signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,1. Hipotesis dalam uji Wald adalah:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap penerapan teknik *payback period*

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap penerapan teknik *payback period*.

Nilai signifikansi variabel ukuran usaha kecil (UU(1)) sebesar 0,005 ($<0,1$) ukuran usaha menengah (UU(2)) sebesar 0,071 ($<0,1$), tingkat pendidikan di atas SMA (TP(2)) sebesar 0,008 ($<0,1$), dan sektor usaha makanan dan minuman (SU(1)) sebesar 0,014 ($<0,1$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha kecil, ukuran usaha menengah, tingkat pendidikan di atas SMA, dan sektor usaha makanan minuman tolak H_0 , artinya variabel-variabel tersebut memengaruhi penerapan teknik *payback period* secara nyata.

Di samping itu, terdapat pula variabel independen yang tidak memengaruhi penerapan teknik *payback period* secara nyata. Nilai signifikansi variabel kepemilikan usaha persekutuan (KU(1)) sebesar 0,642 ($>0,1$), maka terima H_0 . Artinya, usaha yang status kepemilikannya persekutuan tidak berpengaruh apapun atau sama saja peluang dalam menerapkan teknik *payback period* dibandingkan dengan usaha perseorangan. Tingkat pendidikan setara SMA atau SMK (TP(1)) sebesar 0,759 ($>0,1$), maka terima H_0 . Artinya, tingkat pendidikan setara SMA atau SMK tidak berpengaruh apapun atau sama saja peluang dalam menerapkan teknik *payback period* dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawah SMA atau SMK. Sektor usaha dagang (SU(2)) sebesar 0,151 ($>0,1$), maka terima H_0 . Artinya, sektor usaha dagang tidak berpengaruh apapun atau sama saja peluang dalam menerapkan teknik *payback period* dibandingkan dengan sektor usaha lain (industri, jasa, dan tekstil).

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu. Ukuran usaha kecil dan menengah, sektor usaha makanan dan minuman, serta tingkat pendidikan di atas SMA atau SMK yang berpengaruh terhadap penerapan teknik *payback period* pada UMKM, mendukung penelitian Ahmed (2013) dan Kengatharan (2016) bahwa terdapat hubungan antara teknik penganggaran modal dengan ukuran usaha dan tingkat pendidikan pemilik atau penanggung jawab keuangan, serta bertentangan dengan penelitian Brijlal (2009) dan Rossi (2015) yang mengatakan tidak adanya hubungan antara teknik penganggaran modal dengan ukuran usaha dan tingkat pendidikan pemilik atau penanggung jawab keuangan.

Selain itu, kepemilikan usaha yang tidak berpengaruh terhadap penerapan teknik *payback period*, bertentangan dengan penelitian Kengatharan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan teknik penganggaran modal dengan kepemilikan usaha. Sektor usaha dagang dan tingkat pendidikan setara SMA yang tidak berpengaruh terhadap penerapan teknik *payback period* mendukung penelitian Brijlal (2009) dan Rossi (2015) yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antara penerapan teknik penganggaran modal dengan sektor usaha dan tingkat pendidikan pemilik.

e) Odds Ratio (OR)

Setelah mengetahui variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara nyata, analisis selanjutnya adalah melihat besarnya nilai Odds Ratio (OR). OR akan memperlihatkan seberapa besar peluang variabel independen memengaruhi variabel dependen. Besarnya peluang tersebut ditunjukkan oleh nilai $\text{Exp}(B)$ pada Tabel 5.

Variabel ukuran usaha kecil (UU(1)) memiliki nilai OR sebesar 5,616 dan nilai B positif. Artinya, usaha kecil akan berpeluang menerapkan teknik *payback period* 5,616 kali lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro. Variabel ukuran usaha menengah (UU(2)) memiliki nilai OR sebesar 9,700 dan nilai B positif. Artinya, usaha menengah akan berpeluang menerapkan teknik *payback period* 9,700 kali lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro. Variabel tingkat pendidikan di atas SMA (TP(2)) memiliki nilai OR sebesar 6,953 dan nilai B positif. Artinya, pemilik atau penanggung jawab dengan tingkat pendidikan di atas SMA (Diploma, S1, S2, S3) akan berpeluang menerapkan teknik *payback period* 6,953 kali lebih besar dibandingkan dengan pemilik atau penanggung jawab keuangan dengan tingkat pendidikan di bawah SMA (SMP, SD, tidak menempuh pendidikan). Variabel sektor usaha makanan dan minuman memiliki nilai OR sebesar 0,209 dan nilai B negatif. Artinya, entitas usaha yang bergerak di sektor usaha makanan dan minuman akan berpeluang menerapkan teknik *payback period* 0,209 kali lebih kecil dibandingkan dengan sektor usaha lain (industri, jasa, tekstil).

Selanjutnya, analisis regresi logistik akan menghasilkan model berupa persamaan yang menggambarkan pengaruh masing-masing indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi logistik yang dihasilkan adalah:

$$\ln Y = -0,250 + 1,726UU(1) + 2,272UU(2) + 1,939TP(2) - 1,564SU(1)$$

Ketepatan model regresi logistik ini ditunjukkan oleh tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi bertujuan menjelaskan seberapa besar persentase model regresi logistik mampu memprediksi data asli. Tabel klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Sesuai Prediksi Model dan Observasi Lapangan

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Y		
	Tidak Menerapkan	Menerapkan	
Step 1	40	15	72,7
	13	32	71,1
Overall Percentage			72

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6, UMKM yang benar-benar tidak menerapkan teknik *payback period* sebanyak 40 UMKM, sedangkan UMKM yang benar-benar menerapkan teknik *payback period* sebanyak 32 UMKM. Persentase keseluruhan model menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu memprediksi ketepatan data asli sebesar 72%.

Ringkasan model regresi logistik ditunjukkan oleh Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi Logistik

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99,708 ^a	0,316	0,422

Sumber: Data diolah (2017)

Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,422. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan faktor-faktor yang dianalisis dalam model regresi logistik ini dalam menjelaskan penerapan teknik *payback period* sebesar 42,2%, sedangkan persentase sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

IV. Kesimpulan

Teknik penganggaran modal *payback period* merupakan suatu tahapan yang berada dalam lingkup perencanaan atau *planning* yang penting bagi suatu badan usaha untuk mengurangi tingkat risiko waktu pengembalian investasi, termasuk UMKM sekalipun. Penelitian ini terbatas pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan teknik *payback period* pada UMKM di Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua UMKM Kota Bogor menerapkan teknik *payback period*. Sebanyak 45 UMKM menerapkan *payback period* dan 55 UMKM tidak menerapkan *payback period* sebagai teknik penganggaran modal. Pentingnya waktu pengembalian investasi membuat pemilik atau penanggung jawab UMKM menerapkan teknik *payback period*. Kurangnya pengetahuan tentang *payback period* dan tidak tersedianya laporan keuangan menjadi alasan suatu UMKM tidak menerapkan teknik *payback period*. UMKM di Kota Bogor sudah seharusnya meningkatkan kesadaran akan risiko waktu pengembalian investasi dengan cara menerapkan teknik *payback period*. Untuk menerapkan teknik *payback period*, UMKM di Kota Bogor perlu membuat laporan keuangan karena salah satu instrumen dalam laporan keuangan diperlukan dalam perhitungan *payback period* yaitu arus kas. Akan lebih baik lagi jika laporan keuangan yang dibuat merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pemilik UMKM pun dapat mengikuti pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan untuk UMKM yang diadakan oleh dinas pemerintahan setempat ataupun instansi lainnya. Dengan pelatihan tersebut, pemilik UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan usahanya

Berdasarkan hasil analisis data, faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *payback period* secara nyata pada UMKM Kota Bogor adalah ukuran usaha kecil dan menengah, tingkat pendidikan pemilik atau penanggung jawab keuangan di atas SMA atau SMK, dan sektor usaha makanan dan minuman. Hasil ini mendukung penelitian Ahmed (2013) dan Kengatharan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran usaha, tingkat pendidikan, dan sektor usaha dengan teknik penganggaran modal, serta bertentangan dengan penelitian Brijlal (2009) dan Rossi (2015). Ukuran kecil berpeluang menerapkan teknik *payback period* 5,616 kali lebih besar dibandingkan usaha mikro, sedangkan usaha menengah berpeluang menerapkan teknik *payback period* 9,700 kali lebih besar dibandingkan usaha mikro. Pemilik atau penanggung jawab keuangan dengan tingkat pendidikan di atas SMA atau SMK, berpeluang menerapkan teknik *payback period* 6,953 kali lebih besar dibandingkan pemilik atau penanggung jawab keuangan dengan tingkat pendidikan di bawah SMA atau SMK. Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan yang masih rendah disarankan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuannya terkait pengelolaan keuangan. Sektor usaha makanan dan minuman

berpeluang menerapkan teknik *payback period* 0,209 kali lebih kecil dibandingkan dengan sektor usaha lain yang termasuk dalam sektor industri, jasa, dan tekstil.

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan teknik *payback period* sebagai teknik penganggaran modal UMKM di Kota Bogor. Diperlukan penelitian lanjutan dengan menganalisis faktor-faktor yang lebih banyak dan jumlah responden yang lebih besar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan UMKM dalam sektor dagang dan kepemilikan usaha persekutuan tidak menerapkan teknik *payback period*.

V. Daftar Pustaka

- Ahmed IE. 2013. Factors Determining The Selection of Capital Budgeting Techniques. *Journal of Finance and Investment Analysis*. Vol. 2; 77-88.
- Barjaktarovic L, Pindzo R, Dulic K, Vjetrov A. 2015. The Analysis of Capital Budgeting Techniques Implemented by Small and Medium Sized Enterprises in Serbia. *FinizSingidunum University International Scientific Conference*. Vol. 10; 4-8.
- Brijlal P, Quesada L. 2009. The Use of Capital Budgeting Techniques in Business: A Perspective from The Western Cape. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 25; 37-46.
- Campbell S, Hartcher J. 2003. Internal Controls for Small Business [Internet]. [diunduh 2 Februari 2017]. Tersedia pada: <https://www.whistleblowing.com.au/information/documents/InternalControls.pdf>.
- [Depkop] Departemen Koperasi dan UMKM. 2013. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013 [Internet]. [diunduh 16 Januari 2017]. Tersedia pada: <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>.
- [Dinkop] Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. 2015. Data UMKM [Internet]. Tersedia pada: <http://kumkm.kotabogor.go.id/dataumkm>.
- [Diskominfo] Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Bogor. 2016. Portal Informasi Kota Bogor [Internet]. [diunduh pada 14 Juli 2017] Tersedia pada: <http://kotabogor.go.id/>.
- Epstein MJ, Buhovac AR. 2014. *Making Sustainability Work: Best Practice in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts*. San Francisco (US): Barret-Koehler Publishers, Inc.
- Hansen DR, Mowen MM. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke-8. Donald A, editor. Jakarta (ID): Salemba Empat. Terjemah dari: *Managerial Accounting*.
- Hasan M. 2013. Capital Budgeting Techniques Used by Small Manufacturing Companies. *Journal of Service Science and Management*. Vol. 6; 38-45.
- Hidayah I, Ningsih LR. 2015. Implementation of Capital Budgeting for MSME in Fixed Assets Investment Decisions Through Andragogy Approachment. *Scientific Journal of PPI-UKM*. Vol. 2; 219-227.
- [Kemenkeu] Kementerian Keuangan. 2015. Peran UMKM Dorong Perekonomian Indonesia [Internet]. [diunduh 10 Mei 2017] Tersedia pada: <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia>.

- Kengatharan L. 2016. Capital Budgeting Theory and Practice: A Review and Agenda for Future Research. *Redfame Publishing-Applied Economics and Finance*. Vol. 2; 15-38.
- Khoirrini L, Kartika L. 2014. Pengaruh Modal Insan dan Modal Sosial terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Makanan dan Minuman Kota Bogor). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. V; 244-257.
- Riduwan SH. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung (ID): Alfabeta
- Rosadi D. 2011. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta (ID): CV ANDI OFFSET.
- Rossi M. 2015. The Use of Capital Budgeting Techniques: An Outlook From Italy. *Int. J. Mangement Practice*. Vol. 8; 43-56.